



**PENGUATAN KEWIRAUSAHAAN LINTAS
BUDAYA MELALUI WORKSHOP PEMBUATAN
MOCHI KOPI BERBASIS KOPI
GAYO BAGI PESERTA SUMMER CAMP
THAILAND**

Syafriidha Yanti¹, Sulistio Ningsih², Zainal Abidin³, Rizky
Bintang Setiawan⁴, Tias Sil Romansyah⁵, Iskandar⁶, Evi
Lestaria⁷, Nopri Abadi miko⁸, Arda tonara⁹, Ashari Efendi¹⁰, M
Khoiri¹¹

Universitas Muhammadiyah Mahakarya Aceh

*Korespondensi : Syafriidhayanti@gmail.com

Tanggal diterima:
15 April 2026

Tanggal Publikasi:
15 Mei 2026

Volume: 10

Nomor : 1

Bulan : Mei

DOI

<https://doi.org/10.32696/ajpkm.v%0vi%0i.6756>

Abstrak

Program *Summer Camp* merupakan salah satu bentuk pembelajaran lintas budaya yang memberikan kesempatan kepada peserta internasional untuk mengenal potensi lokal sekaligus mengembangkan kompetensi kewirausahaan. Namun, sebagian besar peserta belum mengenal Kopi Gayo sebagai komoditas unggulan Aceh maupun potensi diversifikasi produknya sebagai peluang usaha kreatif. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memperkuat kompetensi kewirausahaan lintas budaya peserta *Summer Camp* Thailand melalui workshop pembuatan mochi kopi berbasis Kopi Gayo. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan *Participatory Learning* dan *Experiential Learning* yang meliputi penyampaian materi, demonstrasi, praktik langsung secara berkelompok, diskusi, dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta memperoleh peningkatan pemahaman mengenai karakteristik dan nilai ekonomi Kopi Gayo, mampu mempraktikkan proses pembuatan mochi kopi, serta mengembangkan kemampuan bekerja sama dalam tim multikultural. Selain meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan, workshop juga memperluas wawasan peserta mengenai pemanfaatan potensi lokal sebagai produk inovatif yang bernilai ekonomi dan berdaya saing. Dengan demikian, workshop pembuatan mochi kopi berbasis Kopi Gayo menjadi media pembelajaran yang mendukung penguatan kewirausahaan lintas budaya sekaligus memperkenalkan produk unggulan Aceh kepada peserta internasional.

Kata kunci: kewirausahaan lintas budaya; Kopi Gayo; workshop.

Abstract

The Summer Camp program serves as a cross-cultural learning platform that enables international participants to explore local resources while developing entrepreneurial competencies. However, most participants had limited knowledge of Gayo Coffee as Aceh's leading commodity and its potential for product diversification as a creative business opportunity. This community service program aimed to strengthen the cross-cultural entrepreneurial competencies of Thailand Summer Camp participants through a workshop on producing Gayo Coffee-based mochi. The program employed Participatory Learning and Experiential Learning approaches, including lectures, demonstrations, hands-on group practice, discussions, and evaluation sessions. The results indicated that participants improved their understanding of the characteristics and economic value of Gayo Coffee, acquired practical skills in producing coffee mochi, and enhanced their ability to collaborate within multicultural teams. In addition to improving entrepreneurial knowledge and practical skills, the workshop broadened participants' perspectives on utilizing local resources as innovative and value-added products with entrepreneurial potential. Therefore, the Gayo Coffee-based mochi workshop can serve as an effective learning medium for strengthening cross-cultural entrepreneurship while promoting Aceh's flagship local product to the international community.

Keywords: cross-cultural entrepreneurship; Gayo Coffee; workshop.

1. PENDAHULUAN

Kewirausahaan merupakan salah satu kompetensi penting yang perlu dikembangkan dalam menghadapi dinamika ekonomi global. Selain berorientasi pada kemampuan menciptakan peluang usaha, kewirausahaan juga menuntut kemampuan berinovasi, berpikir kreatif, berkolaborasi, serta memanfaatkan potensi lokal sebagai sumber keunggulan kompetitif (Neck et al., 2021). Dalam konteks pendidikan tinggi, pengembangan kompetensi kewirausahaan tidak hanya dilakukan melalui pembelajaran di kelas, tetapi juga melalui pengalaman belajar yang memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengaplikasikan pengetahuan secara langsung dalam situasi nyata. Pendekatan tersebut sejalan dengan konsep *Experiential Learning* yang menempatkan pengalaman sebagai sumber utama dalam proses pembelajaran (Kolb, 2015).

Salah satu bentuk implementasi pembelajaran berbasis pengalaman adalah Program Summer Camp internasional. Program ini tidak hanya berfungsi sebagai media pertukaran budaya dan akademik, tetapi juga menjadi sarana untuk memperkenalkan potensi lokal kepada peserta dari berbagai negara. Melalui interaksi langsung dengan masyarakat, budaya, dan aktivitas kewirausahaan, peserta memperoleh pengalaman belajar yang mampu meningkatkan pemahaman lintas budaya sekaligus memperluas wawasan mengenai peluang usaha berbasis sumber daya lokal (Deardorff, 2006). Kegiatan semacam ini juga mendukung internasionalisasi perguruan tinggi melalui kolaborasi akademik dan penguatan jejaring internasional.

Provinsi Aceh memiliki berbagai komoditas unggulan yang berpotensi dikembangkan menjadi produk bernilai tambah, salah satunya adalah Kopi Gayo. Kopi Gayo telah dikenal secara luas sebagai kopi arabika berkualitas tinggi dengan karakteristik cita rasa yang khas serta memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Namun, pemanfaatannya masih didominasi sebagai produk minuman sehingga peluang diversifikasi menjadi produk pangan inovatif masih terbuka luas. Diversifikasi produk berbasis Kopi Gayo tidak hanya meningkatkan nilai tambah komoditas lokal, tetapi juga menjadi media promosi budaya dan ekonomi kreatif kepada masyarakat internasional (Kotler & Keller, 2022).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan berbasis praktik mampu meningkatkan pengetahuan, kreativitas, dan kemampuan peserta dalam mengidentifikasi peluang usaha (Nabi et al., 2021; Liu et al., 2023). Penelitian lain juga menjelaskan bahwa pendekatan *Experiential Learning* memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dibandingkan pembelajaran konvensional karena peserta terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran (Hägg & Kurczewska, 2021). Sementara itu, kegiatan *community engagement* berbasis potensi lokal terbukti mampu memperkuat hubungan antara perguruan tinggi dan masyarakat melalui pemberdayaan, transfer pengetahuan, serta pengembangan inovasi lokal (Bringle & Hatcher, 1995; Siregar et al., 2023). Meskipun demikian, sebagian besar kegiatan pengabdian kepada masyarakat masih berfokus pada pemberdayaan masyarakat lokal atau pelatihan kewirausahaan bagi pelaku usaha, sedangkan kegiatan yang mengintegrasikan pendidikan kewirausahaan, promosi komoditas unggulan daerah, dan pembelajaran lintas budaya bagi peserta internasional masih relatif terbatas.

Berdasarkan kajian tersebut, kebaruan (*novelty*) artikel ini terletak pada integrasi tiga aspek utama, yaitu penguatan kewirausahaan, pemanfaatan potensi lokal melalui diversifikasi produk Kopi Gayo, dan pembelajaran lintas budaya dalam Program Summer Camp internasional. Workshop pembuatan mochi kopi tidak hanya dirancang untuk meningkatkan keterampilan teknis peserta dalam mengolah produk berbasis Kopi Gayo, tetapi juga menjadi media pembelajaran kewirausahaan berbasis pengalaman sekaligus memperkenalkan identitas budaya dan potensi ekonomi Aceh kepada peserta internasional. Pendekatan ini memberikan

nilai tambah dibandingkan kegiatan pengabdian sebelumnya yang umumnya hanya berorientasi pada pelatihan keterampilan atau promosi produk secara terpisah.

Permasalahan yang dihadapi dalam kegiatan ini adalah masih terbatasnya pengetahuan peserta Program Summer Camp Thailand mengenai potensi Kopi Gayo sebagai komoditas unggulan Indonesia, rendahnya pemahaman mengenai diversifikasi produk berbasis komoditas lokal sebagai peluang usaha kreatif, serta belum adanya pengalaman langsung dalam mengolah produk pangan berbasis Kopi Gayo melalui pendekatan pembelajaran lintas budaya. Kondisi tersebut memerlukan suatu kegiatan pengabdian yang mampu mengintegrasikan edukasi kewirausahaan, praktik pengolahan produk, dan interaksi lintas budaya dalam satu rangkaian kegiatan yang partisipatif.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memperkuat kompetensi kewirausahaan lintas budaya peserta Program Summer Camp Thailand melalui workshop pembuatan mochi kopi berbasis Kopi Gayo. Selain meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam mengolah produk berbasis potensi lokal, kegiatan ini juga bertujuan memperkenalkan Kopi Gayo sebagai salah satu komoditas unggulan Aceh kepada masyarakat internasional serta memperkuat kolaborasi akademik melalui pembelajaran berbasis pengalaman.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam rangka Program Summer Camp Thailand yang diselenggarakan di Universitas Muhammadiyah Mahakarya Aceh (UMMAH), Aceh, Indonesia. Sasaran kegiatan adalah peserta Program Summer Camp yang berasal dari Thailand, terdiri atas mahasiswa dan pendamping akademik yang mengikuti program pertukaran budaya dan pembelajaran kewirausahaan. Pemilihan sasaran didasarkan pada kebutuhan peserta untuk memperoleh pemahaman mengenai potensi lokal Indonesia sekaligus mengembangkan kompetensi kewirausahaan dalam konteks lintas budaya.

Rancangan pengabdian menggunakan kombinasi metode **Pendidikan Masyarakat** dan **Pelatihan**. Metode Pendidikan Masyarakat diterapkan melalui penyampaian materi mengenai konsep dasar kewirausahaan, pentingnya inovasi produk, diversifikasi komoditas lokal, serta pengenalan Kopi Gayo sebagai salah satu produk unggulan Aceh yang memiliki nilai ekonomi tinggi. Selanjutnya, metode Pelatihan dilaksanakan melalui demonstrasi proses pembuatan mochi kopi berbasis Kopi Gayo yang dilanjutkan dengan praktik langsung (*learning by doing*) oleh peserta secara berkelompok. Kombinasi kedua metode tersebut dipilih agar peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan konseptual, tetapi juga memiliki pengalaman praktis dalam mengolah komoditas lokal menjadi produk inovatif yang bernilai ekonomi. Pendekatan tersebut mengacu pada konsep *Experiential Learning* yang menekankan bahwa pengalaman langsung merupakan sumber utama dalam proses pembelajaran (Kolb, 2015).

Instrumen kegiatan meliputi bahan presentasi, lembar observasi partisipasi peserta, panduan praktik pembuatan mochi kopi, dokumentasi kegiatan, dan lembar refleksi untuk memperoleh umpan balik dari peserta. Bahan yang digunakan terdiri atas tepung ketan, tepung maizena, gula pasir, susu cair, mentega, bubuk Kopi Gayo, coklat putih, garam, serta bahan pendukung lainnya yang diperoleh dari penyedia lokal di Aceh. Peralatan yang digunakan meliputi kompor listrik, panci, mangkuk pencampur, spatula silikon, timbangan digital, gelas ukur, sendok takar, loyang, plastik pembungkus makanan, serta perlengkapan penyajian.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui lima tahapan.

Tahap pertama Adalah persiapan meliputi koordinasi dengan penyelenggara Program Summer Camp, identifikasi kebutuhan peserta, penyusunan materi, serta penyediaan bahan dan peralatan.

Tahap kedua adalah edukasi kewirausahaan melalui penyampaian materi mengenai karakteristik Kopi Gayo, peluang diversifikasi produk, dan konsep dasar kewirausahaan berbasis potensi lokal.

Tahap ketiga adalah demonstrasi dan praktik, yaitu pemaparan tahapan pembuatan mochi kopi oleh tim pengabdian yang kemudian diikuti oleh praktik langsung peserta dalam kelompok dengan pendampingan fasilitator.

Tahap keempat adalah diskusi dan refleksi, yaitu kegiatan berbagi pengalaman, identifikasi kendala selama praktik, serta diskusi mengenai peluang pengembangan mochi kopi sebagai produk usaha kreatif.

Tahap kelima adalah evaluasi yang dilakukan melalui observasi terhadap partisipasi peserta, kemampuan mengikuti tahapan pembuatan produk, hasil praktik, kerja sama dalam kelompok, serta refleksi peserta terhadap manfaat kegiatan.

Data kegiatan dikumpulkan melalui observasi langsung selama proses workshop, dokumentasi kegiatan, diskusi, dan umpan balik peserta pada akhir pelaksanaan. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan mengidentifikasi tingkat partisipasi peserta, pemahaman terhadap materi, keterampilan dalam pembuatan mochi kopi, serta kemampuan bekerja sama dalam kelompok lintas budaya. Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk memberikan gambaran sistematis mengenai proses dan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014).



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan PkM Workshop Pembuatan Mochi Kopi



Gambar 2. Proses Pembuatan Mochi Kopi

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan melalui workshop pembuatan mochi kopi berbasis Kopi Gayo yang diikuti oleh peserta Program Summer Camp Thailand di Universitas Muhammadiyah Mahakarya Aceh. Workshop diawali dengan penyampaian materi mengenai karakteristik Kopi Gayo sebagai salah satu komoditas unggulan Aceh, potensi diversifikasi produk, serta konsep dasar kewirausahaan berbasis potensi lokal. Kegiatan selanjutnya berupa demonstrasi pembuatan mochi kopi oleh tim pengabdian yang dilanjutkan dengan praktik secara berkelompok oleh seluruh peserta menggunakan bahan dan peralatan yang telah disediakan.

Selama pelaksanaan workshop, peserta menunjukkan keterlibatan aktif pada setiap tahapan kegiatan. Berdasarkan hasil observasi, seluruh kelompok mampu mengikuti proses pembuatan mochi kopi mulai dari persiapan bahan, pencampuran adonan, pembuatan isian, pembentukan mochi, hingga penyajian produk akhir. Peserta juga mampu memahami karakteristik Kopi Gayo sebagai komoditas unggulan Aceh yang memiliki nilai ekonomi tinggi serta peluang pengembangannya melalui diversifikasi produk pangan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman memberikan kesempatan kepada peserta untuk memperoleh pengetahuan sekaligus keterampilan secara langsung. Temuan ini sejalan dengan konsep *Experiential Learning* yang menyatakan bahwa pengalaman nyata merupakan bagian penting dalam membangun pengetahuan dan kompetensi peserta (Kolb, 2015).

Pelaksanaan praktik secara berkelompok memberikan ruang bagi peserta untuk berdiskusi, berbagi pengalaman, dan bekerja sama dalam menyelesaikan setiap tahapan pembuatan mochi kopi. Interaksi tersebut tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis peserta dalam mengolah produk berbasis Kopi Gayo, tetapi juga mengembangkan kemampuan komunikasi dan kolaborasi dalam lingkungan multikultural. Kondisi ini sejalan dengan konsep *Entrepreneurship Education* yang menekankan bahwa pembelajaran kewirausahaan tidak hanya berorientasi pada penguasaan teori, tetapi juga pada

pengembangan kreativitas, kemampuan memecahkan masalah, kerja sama tim, dan pengambilan keputusan melalui pengalaman praktik (Neck et al., 2020).

Workshop ini juga menjadi media pembelajaran lintas budaya yang mempertemukan peserta dari Thailand dengan dosen dan mahasiswa Indonesia dalam suasana pembelajaran yang partisipatif. Selama kegiatan berlangsung terjadi pertukaran informasi mengenai budaya, kebiasaan konsumsi, serta pemanfaatan bahan pangan lokal sebagai produk bernilai ekonomi. Interaksi tersebut memperkaya pengalaman belajar peserta sekaligus memperluas wawasan mengenai peluang pengembangan usaha berbasis potensi lokal. Hasil ini mendukung pendapat Deardorff (2006) bahwa pengalaman belajar lintas budaya mampu meningkatkan kompetensi antarbudaya melalui komunikasi, kolaborasi, dan penghargaan terhadap keberagaman.

Selain memberikan pengalaman belajar, workshop ini juga memperkenalkan Kopi Gayo sebagai salah satu produk unggulan Aceh kepada peserta internasional. Sebelumnya sebagian besar peserta belum mengenal karakteristik Kopi Gayo maupun peluang diversifikasi produknya. Setelah mengikuti kegiatan, peserta mampu mengidentifikasi tahapan pengolahan mochi kopi serta memahami bahwa komoditas lokal dapat dikembangkan menjadi produk inovatif yang memiliki nilai tambah ekonomi. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Hägg dan Kurczewska (2021) yang menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman lebih efektif dalam membangun kompetensi kewirausahaan dibandingkan pembelajaran yang hanya bersifat teoritis.

Dibandingkan dengan berbagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang umumnya berfokus pada pelatihan keterampilan produksi bagi masyarakat lokal, kegiatan ini memiliki karakteristik yang berbeda karena mengintegrasikan pendidikan kewirausahaan, promosi komoditas unggulan daerah, dan pembelajaran lintas budaya dalam satu rangkaian kegiatan. Pendekatan tersebut tidak hanya memperkuat kompetensi kewirausahaan peserta, tetapi juga mendukung internasionalisasi perguruan tinggi melalui pengenalan potensi lokal kepada masyarakat internasional. Dengan demikian, workshop pembuatan mochi kopi berbasis Kopi Gayo memberikan kontribusi dalam memperluas wawasan kewirausahaan lintas budaya sekaligus meningkatkan apresiasi peserta terhadap potensi ekonomi kreatif berbasis sumber daya lokal.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui workshop pembuatan mochi kopi berbasis Kopi Gayo berhasil mencapai tujuan, yaitu memperkuat kompetensi kewirausahaan lintas budaya peserta Program Summer Camp Thailand melalui pembelajaran berbasis pengalaman. Workshop memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengenal potensi Kopi Gayo sebagai komoditas unggulan Aceh, memahami proses diversifikasi produk menjadi mochi kopi, serta memperoleh pengalaman praktis dalam mengolah produk yang memiliki nilai tambah ekonomi. Selain meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan, kegiatan ini juga mendorong terjadinya interaksi, komunikasi, dan kolaborasi antarpeserta dari latar belakang budaya yang berbeda sehingga memperkaya pemahaman lintas budaya. Temuan pengabdian menunjukkan bahwa integrasi edukasi kewirausahaan, praktik pengolahan produk lokal, dan pembelajaran lintas budaya dapat menjadi pendekatan yang mendukung internasionalisasi perguruan tinggi sekaligus memperkenalkan potensi ekonomi kreatif berbasis Kopi Gayo kepada masyarakat internasional. Ke depan, kegiatan serupa disarankan untuk dikembangkan dengan melibatkan lebih banyak peserta dari berbagai negara, memperluas jenis produk berbasis komoditas lokal, serta dilengkapi dengan evaluasi yang lebih terstruktur, seperti pengukuran peningkatan pengetahuan dan

keterampilan peserta melalui instrumen sebelum dan sesudah kegiatan, sehingga dampak program dapat diukur secara lebih komprehensif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pimpinan Universitas Muhammadiyah Mahakarya Aceh atas dukungan yang diberikan selama pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM). Apresiasi juga disampaikan kepada seluruh dosen, mahasiswa, tim pelaksana PKM, panitia Program Summer Camp Thailand, seluruh peserta Program Summer Camp Thailand, serta berbagai pihak yang telah berkontribusi melalui dukungan, kerja sama, dan partisipasi aktif sehingga seluruh rangkaian kegiatan dapat berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan yang diharapkan.

REFERENSI

- Bringle, R. G., & Hatcher, J. A. (1995). *A service-learning curriculum for faculty*. *Michigan Journal of Community Service Learning*, 2(1), 112–122.
- Deardorff, D. K. (2006). Identification and assessment of intercultural competence as a student outcome of internationalization. *Journal of Studies in International Education*, 10(3), 241–266. <https://doi.org/10.1177/1028315306287002>
- Hägg, G., & Kurczewska, A. (2021). Toward a learning philosophy based on experience in entrepreneurship education. *Entrepreneurship Education and Pedagogy*, 4(1), 4–29. <https://doi.org/10.1177/2515127419840607>
- Kolb, D. A. (2015). *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development* (2nd ed.). Upper Saddle River, NJ: Pearson Education.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2022). *Marketing Management* (16th Global ed.). Harlow, England: Pearson.
- Liu, Y., Zhang, X., & Zhao, L. (2023). Experiential learning and entrepreneurial competence development in higher education. *Education Sciences*, 13(5), 489.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Nabi, G., Liñán, F., Fayolle, A., Krueger, N., & Walmsley, A. (2021). The impact of entrepreneurship education in higher education: A systematic review and research agenda. *Academy of Management Learning & Education*, 20(2), 220–244.
- Neck, H. M., Neck, C. P., & Murray, E. L. (2020). *Entrepreneurship: The Practice and Mindset* (2nd ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Siregar, Z., Nasution, H., & Rahmah, A. (2023). Community engagement through entrepreneurship education in higher education institutions. *Journal of Community Development Research*, 16(2), 88–101.